

SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI

Ngafifurrohman Khudlori

MI Al Hikmah 02 Kawunganten Lor, Kawunganten, Cilacap.

✉ ngafifurrohmankhudlori@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 5, 2022

Revised April 6, 2022

Accepted June 10, 2022

This research aims to determine the role of schools and communities in developing education in the era of globalization. This research uses a library study method with descriptive analysis techniques. With this method, researchers look for the required documents that are appropriate to the topic of discussion, then analyze them, process them and draw conclusions. The results of the research show that schools have a very important role in developing education in the era of globalization, namely: 1) a place to gain knowledge and technology, 2) a place to shape students' character, 3) a place to internalize religious values, 4) complement education that is not carried out in family and society. The role of society in developing education is: 1) users of educational services; 2) contribute in providing financial assistance, services and personnel; 3) play a passive role as obedient policy recipients; 4) consulting role; 5) service role; 6) role as implementer of activities; 7) As a decision maker.

Key words: education, globalization, society

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

A. Pendahuluan

Pendidikan berjalan sepanjang hidup yang berlangsung terus menerus sampai akhir hayat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk dan mengembangkan segala bakat, potensi, minat, dan seluruh kemampuan anak agar menjadi manusia yang cerdas spritual, emosional, dan intelektual. Usaha ini dilakukan untuk membentuk manusia yang seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertaqwa yang berpengetahuan. Pendidikan terutama di Indonesia ini dilakukan secara kontiniu dan berkesinambungan sehingga terbentuklah kepribadian anak atau generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, terampil, cerdas, bertanggung jawab, sehat, kuat dan mandiri.

Pendidikan sebagai usaha mencerdaskan peserta didik tidak bisa berdiri sendiri tanpa dukungan pihak lain. Hal-hal yang mendukung pendidikan sangatlah banyak. Mulai dari segi sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, gedung, kurikulum dan lain-lain. Dari banyaknya penunjang terselenggaranya pendidikan dengan perlu banyak dukungan dan bantuan dari aberbagai pihak.

Kita menyadari pendidikan bukan saja diselenggarakan di sekolah atau madrasah saja. Di Indonesia pendidikan ada pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan ini semuanya berusaha untuk membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya. Sedang penyenggara pendidikan ada yang dari pemerintah ada juga yang masyarakat.

Untuk mewujudkan pendidikan kita mengenal adanya Tri Pusat Pendidikan atau Trilogi

Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pendidikan itu dilakukan melalui tiga tempat yang sangat berpengaruh yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah mendidik anak tentang berbagai ilmu pengetahuan, sedangkan keluarga dan masyarakat mendidik siswa membentuk karakter yang baik. Apabila ketiga pusat pendidikan ini berfungsi dengan baik maka pendidikan akan berhasil dengan baik.

Begitu beratnya tugas pendidikan maka pengembangan pendidikan tidak cukup ditangani oleh pemerintah saja. Jumlah penduduk di Indonesia yang sangat besar membutuhkan pelayanan pendidikan yang besar pula. Besarnya jumlah tempat pendidikan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Selain itu juga diperlukan adanya SDM yang mumpuni untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik. Untuk itu pemerintah memberikan hak kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pendidikan. Dengan adanya peran serta masyarakat diharapkan tugas pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa akan menjadi lebih ringan.

Peran masyarakat dalam pendidikan sangatlah penting apalagi di era globalisasi ini. Pengaruh globalisasi tidak bisa dielakkan lagi dampaknya. Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin luas mempengaruhi perilaku kehidupan. Pengaruh tersebut perlu untuk diantisipasi agar tidak menjadi pengaruh positif namun memberikan pengaruh positif. Disinilah peran serta masyarakat dalam mendidik anak sangat penting karena masyarakat adalah bagian selalu dekat dengan kehidupan anak.

Dengan latar belakang tersebut akan dibahas peran sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Bagaimana peran sekolah dalam mendidik generasi muda dan peran masyarakat yang ikut serta membentuk siswa menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya. Peran tersebut kami bahas dalam artikel dengan judul “ peran sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan di era globalisasi”

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah study pustaka dengan teknik deskriptif analisis. Dengan metode ini peneliti mencari dokumen yang dibutuhkan yang berkaitan dengan topic yang dibahas yang cocok atau relevan melalui buku-buku, jurnal, undang-undang, permen dan berbagai data yang mendukung terhadap penulisan. selanjutnya data yang sudah diperoleh dibaca dan dianalisis kemudian hasil dari analisis tersebut diolah dan diambil sebuah kesimpulan.

C. Pembahasan

Sekolah maupun masyarakat mempunyai peran sendiri-sendiri dalam pendidikan. Kedua mempunyai peran yang sama-sama penting dan berkontribusi yang besar dalam pendidikan. Adapun peran tersebut adalah:

Pertama Peran sekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan formal. Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, pelatihan yang bersifat ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, dan pembentukan sikap mental yang

baik bagi peserta didiknya . Sekolah mendidik siswa dengan membekali ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan di masa yang akan datang. Siswa dididik oleh guru dengan berbagai mata pelajaran yang bertujuan membekali siswa pengetahuan, dengan pengetahuan tersebut diharapkan siswa mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Sebagai tempat pendidikan formal sekolah juga berperan membentuk karakter siswa. Kurikulum 2013 telah menyebutkan ada 18 yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Karakter-karakter tersebut diajarkan di sekolah dan juga ditanamkan di masyarakat. Harapannya dengan penanaman karakter tersebut anak kelak tumbuh menjadi insan yang cerdas dan berkarakter.

Meskipun sekolah menjadi tempat pendidikan karakter namun internalisasi karakter tidak cukup dibentuk di sekolah. Pendidikan karakter adalah tugas bersama kita, sekolah, keluarga dan juga masyarakat. meski sekolah sebagai tempat pendidikan karakter namun pendidikan karakter lebih dominan di keluarga. Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pernah menyampaikan dalam pidato Hari Ibu, “pendidikan karakter tidak boleh diserahkan, sekolah-sekolah dan jalur pendidikan formal saja, namun hendaklah pendidikan karakter lebih banyak dibentuk oleh pendidikan ibu. Karena waktu anak bersama atau orang tua lebih banyak dibandingkan dengan kebersamaan mereka dengan guru atau pendidik yang lain”.

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti pramuka, drumband, dan kegiatan ekstra lain turut serta membentuk karakter siswa. Dalam kegiatan ekstra siswa banyak belajar tentang hidup bersama, misal kerjasama, saling menghargai, toleransi dan berbagai karakter yang perlu dalam pergaulan di masyarakat. Karakter ini dipupuk dan ditanamkan melalui kegiatan sehingga anak akan terbiasa dengan perilaku atau karakter yang baik dalam kehidupan. Bentuk pendidikan seperti ini sangat penting untuk dilakukan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya.

Selain belajar tentang IPTEK siswa di sekolah internalisasi nilai-nilai religius atau keagamaan juga ditanamkan. Kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan di sekolah antara lain: berdoa sebelum belajar, sholat dhuha, shalat berjamaah, peringatan hari-hari besar islam, penyembelihan hewan qurban, zakat fitrah dan kegiatan lain yang dibiasakan dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan nilai-nilai agama ini sangat penting dalam rangka membentuk karakter religius siswa.

Orang tua dan masyarakat membekali anak dengan pendidikan karakter dan beberapa keterampilan hidup. Namun orang tua dan masyarakat tidak mengajarkan beberapa hal yang dibutuhkan dalam kehidupan anak di masa yang akan datang. Disinilah peran sekolah untuk melengkapi pendidikan-pendidikan yang tidak dilakukan oleh keluarga maupun masyarakat. Wujud dari pendidikan yang melengkapi pendidikan keluarga dan masyarakat seperti keterampilan-keterampilan teknis yang merupakan sebuah perwujudan atau pembuktian dari teori ilmiah.

Kedua peran masyarakat; Nurlina menyebutkan bahwa ada beberapa peran masyarakat dalam pendidikan. Peran tersebut antara lain: 1). Peran dalam menggunakan jasa pendidikan. Sekolah sebagai tempat pendidikan butuh peserta didik dengan adanya peserta didik pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan. Bagaimana keadaan tempat pendidikan tanpa peserta didik, tentu pendidikan tidak bisa dijalankan karena peserta didik sebagai objeknya tidak ada. Di zaman sekarang terdapat sekolah yang siswa sangat sedikit. Keadaan yang demikian mempengaruhi terhadap kelangsungan sekolah tersebut. Pengaruh tersebut antara lain adalah beratnya biaya operasional pendidikan yang harus ditanggung. Biaya operasional ini tentunya memang ditanggung negara dengan adanya BOS. Namun pemberian dana BOS tersebut berdasarkan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut sehingga dengan siswa yang sedikit mengakibatkan dana BOS yang diterima sedikit; 2). Peran serta dengan kontribusi dalam memberikan bantuan berupa dana, tenaga, dan juga bahan. Peran ini mempunyai kedudukan yang sangat penting di sekolah apalagi di madrasah. Madrasah yang sebagian besar adalah swasta atau sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat mampu berdiri dengan kokoh dan bertahan dari masa ke masa adalah karena masyarakat mempunyai kepedulian yang besar terhadap Madrasah. Kepedulian mereka tunjukkan dengan adanya kesadaran memberikan sumbangan baik itu jariah maupun infaq, kerja bakti, dan sumbangan material seperti kayu atau batu yang mereka berikan terhadap institusi yaitu madrasah; 3). Peran pasif, yang dimaksud dengan peran pasif adalah masyarakat menerima apa yang diputuskan oleh komite atau pihak madrasah. Peran ini penting dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan. Dengan adanya masyarakat yang menerima keputusan menjadikan madrasah dapat menjalankan program sesuai dengan rencana, sebaliknya bila masyarakat menolak terhadap apa yang telah diputuskan komite dan masyarakat maka program sekolah tidak akan berjalan sesuai dengan harapan; 4). Peran konsultasi, dalam hal ini masyarakat atau wali murid berkonsultasi dengan pihak sekolah tentang pembelajaran atau hal lain; 5). Peran layanan, yaitu masyarakat berperan serta dalam membantu sekolah ketika ada kegiatan seperti drumband dan kegiatan kemah pramuka; 6). Peran serta sebagai pelaksana kegiatan. Peran ini misalnya sebagian orang tua diminta untuk menjadi narasumber atau menjadi guru bantu; 7). Peran serta pengambil keputusan. Masyarakat ikut serta dalam mengambil keputusan dalam pengembangan madrasah.

Selain peran tersebut diatas masyarakat juga berperan dalam mengawasi pengembangan karakter positif siswa atau peserta didik. Pendidikan karakter memerlukan kerjasama dari berbagai pihak. Belum berhasilnya pendidikan karakter secara maksimal ini dikarenakan semua pihak yang bertanggungjawab belum menjalankan fungsinya dengan baik. Masyarakat sebagai pengawas seharusnya berperan dan ikut serta dalam pembentukan karakter siswa agar penanaman karakter tersebut bisa berjalan dengan baik.

D. Kesimpulan

Sekolah dan masyarakat memiliki peran penting dalam pendidikan yang meliputi kegiatan pembelajaran yang bermuatan moral dan karakter, peran serta masyarakat baik secara perseorangan, kelompok. Selain itu peran penting sekolah dalam mengembangkan pendidikan di

era globalisasi yaitu: 1) tempat menimba ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) tempat membentuk karakter siswa, 3) tempat internalisasi nilai-nilai religius, 4) melengkapi pendidikan yang tidak dilakukan di keluarga dan masyarakat. Peran masyarakat dalam mengembangkan pendidikan yaitu: 1) pengguna jasa pendidikan; 2) berkontribusi dalam memberikan bantuan dana, jasa dan tenaga; 3) berperan pasif sebagai penerima kebijakan yang taat;; 4) peran konsultasi; 5) peran layanan; 6) peran sebagai pelaksana kegiatan; 7). Sebagai pengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Shifana Savitri, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Di Era Globalisasi." *Inventa* 5, no. 2 (2021): 165–76. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>.
- Lahmi, Ahmad. "*Peran Sekolah Daalam Pendidikan Islam*" 1 (n.d.): 121–38.
- Ningsih, Tutuk. *Sosiologi Pendidikan*. Banyumas: Rizquna, 2020.
- Nurhasanah, Nurhasanah. "Peran Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan." *Fondatia* 1, no. 1 (2017): 61–67. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.87>.
- Nurlina, NURLINA. "Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 498–517. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i1.278>.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.
- Riza, Syahrul. "Konsep Pendidikan Islam Sepanjang Hayat." *Tarbiyatul Aulad* 8, no. 01 (2022): 13–32. <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/4674>.
- Septiarti, S Wisni. "Peran Pendidikan Dan Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Anak." *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Dan Sekolah*, 2012, 1–8.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Thahery, R. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Technical and Vocational Education International ...*, 2023.
- UU Sisdiknas. *UU No 20 Tahun 2003*. Jakarta, 2003.
- Yusuf, Ramayani, Heny Hendawati, and Lili Adi Wibowo. "Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.

